

## MUSEUM BUDAYA SUKU DAYAK MAANYAN TEMA: ARSITEKTUR KONTEMPORER

Mayang Rizky Rian Winney<sup>1</sup>, Adhi Widyarthara<sup>2</sup>, Debby Budi Susanti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

<sup>2,3</sup>Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: <sup>1</sup>maywinney19@gmail.com, <sup>2</sup>adhiwidyarthara@gmail.com,

<sup>3</sup>budisusantidebby@lecturer.itn.ac.id

### ABSTRAK

*Suku Dayak Maanyan adalah salah satu suku dengan jumlah populasi terbesar yang mendiami wilayah Kalimantan bagian Tengah hingga beberapa wilayah pinggiran Kalimantan bagian Selatan, eksistensinya tidak terpisahkan dari keberadaan rumah adat yakni Lewu Hante yang sangat terkenal hingga saat ini. Tradisi unik dari budaya yang dimiliki oleh suku Dayak Maanyan dalam hal menghormati leluhur masih sangat kental dan terjaga hingga saat ini, terbatasnya fasilitas yang memadai untuk menampung kegiatan tersebut serta dapat difungsikannya sebagai tempat pagelaran acara adat dan budaya; menjadi perlu menghadirkan fasilitas yang memadai yakni Museum Budaya Suku Dayak Maanyan sebagai sebuah wadah guna menjaga dan melestarikan budaya suku serta dapat digunakan oleh masyarakat Dayak Maanyan untuk melaksanakan upacara adat.*

*Lewu Hante atau yang dalam bahasa Indonesia disebut dengan Rumah Betang memiliki makna yang sangat mendalam bagi suku Dayak Maanyan, yakni merupakan simbol dari hubungan kekeluargaan yang begitu erat bagi setiap kepala keluarga dari suku Dayak Maanyan. Menjadi tantangan tersendiri dalam merancang bangunan ini, agar dapat memancarkan nilai budaya maupun adat masyarakat Dayak Maanyan yang dipadu dengan penggunaan material bangunan modern; mengingat dewasa ini untuk membangun sebuah Rumah Betang dengan material kayu ulin sangatlah mustahil karena kayu ini termasuk tumbuhan yang dilindungi serta cukup langka untuk mendapatkannya dengan ukuran tertentu sesuai kebutuhan.*

**Kata kunci : Suku Dayak Maanyan, Lewu Hante, Museum.**

### ABSTRACT

*The Dayak Maanyan tribe is one of the tribes with the largest population inhabiting the Central Kalimantan region to some areas on the outskirts of Southern Kalimantan, its existence is inseparable from the existence of the traditional house, namely Lewu Hante which is very well known to this day. The unique tradition of culture owned by the Maanyan Dayak tribe in terms of respecting ancestors is still very strong and maintained until now, the limited facilities that are adequate to accommodate these activities and can function as a place for traditional and cultural events; it is necessary to present adequate facilities, namely the Maanyan Dayak Cultural Museum*

*as a forum to maintain and preserve tribal culture and can be used by the Maanyan Dayak community to carry out traditional ceremonies. Lewu Hante or which in Indonesian is called Rumah Betang has a very deep meaning for the Maanyan Dayak tribe, which is a symbol of the close family relationship for every family head of the Maanyan Dayak tribe. It is a challenge in designing this building, so that it can radiate the cultural values and customs of the Maanyan Dayak community combined with the use of modern building materials; considering that nowadays it is impossible to build a Betang House with ironwood material because this wood is a protected plant and is rare enough to get it with a certain size as needed.*

**Keywords : Maanyan Dayak tribe, Lewu Hante, Museum**

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki begitu banyak jenis suku dan berbagai macam kekayaan budaya serta beragam keunikan, salah satunya adalah suku Dayak. Suku Dayak terdiri atas beragam jenis suku yang tersebar di bumi Kalimantan Tengah, salah satunya Suku Dayak Maanyan yang merupakan salah satu suku terbesar dalam ras Dayak yang mendiami pulau Kalimantan bagian Tengah dan beberapa juga mendiami daerah Kalimantan bagian Selatan. Suku Dayak Maanyan merupakan suku yang kurang dikenal di Indonesia, hal ini disebabkan karena belum tersedia fasilitas yang menunjang untuk memperkenalkan budaya suku Dayak Maanyan mulai dari budaya adat istiadat masyarakat, kerajinan tangan yang unik karena memiliki ciri khas tersendiri, berbagai jenis tarian daerah khas Suku Dayak Maanyan serta berbagai jenis ritual adat yang unik karena memadukan tarian, alat musik dan berbagai jenis ritual yang dipimpin oleh para tetua adat. Sangat disayangkan, fasilitas yang menunjang kegiatan tersebut hanya berupa sanggar tari kecil di beberapa wilayah dalam Kota Palangka Raya dan sanggar – sanggar tersebut hanya terbatas untuk menampung minat masyarakat terhadap musik tradisional dan tarian tradisional. Meskipun sanggar – sanggar tersebut ukurannya kecil, namun peminatnya sangat banyak, terutama dari kalangan muda yang sangat mencintai budaya dan ingin melestarikan budaya tersebut.

Mengacu pada potensi budaya yang tinggi di Kota Palangka Raya, maka memunculkan ide untuk merancang museum Budaya Suku Dayak Maanyan yang mengusung tema arsitektur kontemporer. Adapun tujuannya untuk memberi wadah edukasi bagi masyarakat tentang salah satu etnis suku Dayak yang ada dan menyediakan fasilitas bagi suku Dayak Maanyan untuk memperkenalkan budaya mereka secara langsung kepada masyarakat luas

dengan cara memfasilitasi tempat bagi mereka untuk mengadakan pameran, sanggar seni, serta pertunjukkan seni yang dibuka untuk umum.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Pengertian Museum**

Secara khusus tugas utama sebuah museum dibagi menjadi dua tugas utama yaitu, pertama sebagai tempat pelestarian sekaligus penyimpanan, lingkup tugasnya meliputi pengumpulan berbagai benda yang bernilai sejarah untuk koleksi, melakukan pendataan koleksi, serta memberi nomor urut bagi setiap koleksi yang dimiliki maupun penataan tempat bagi setiap koleksinya; selain itu juga melakukan perawatan terhadap benda koleksi, yang meliputi pencegahan dan restorasi terhadap kerusakan pada barang koleksi, serta melakukan perlindungan koleksi dari gangguan atau kerusakan oleh faktor alam dan manusia. Kedua, sebagai wadah informasi berdasarkan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan kebudayaan nasional, maupun demi kepentingan ilmu pengetahuan serta teknologi, dengan tetap memperhatikan segi aspek pelestarian serta aspek pengamanan.

- Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) :  
Museum merupakan gedung yang berfungsi sebagai tempat untuk pameran tetap benda-benda yang patut mendapat perhatian umum, seperti peninggalan sejarah, seni, dan ilmu; tempat menyimpan barang kuno.
- Menurut International Council of Museum (ICOM) :  
Museum merupakan suatu badan yang mempunyai tugas dan kegiatan untuk memamerkan dan menerbitkan hasil-hasil penelitian dan pengetahuan tentang benda-benda yang penting bagi kebudayaan dan ilmu pengetahuan.
- Menurut Peraturan Pemerintah RI nomor 66 tahun 2015 :  
Museum merupakan lembaga yang berfungsi melindungi dan mengembangkan serta memanfaatkan koleksi maupun memberikan informasi dengan mengomunikasikannya kepada masyarakat.

### **Arsitektur Kontemporer**

Arsitektur Kontemporer adalah sebuah gaya aliran arsitektur pada zamannya yang mencerminkan kebebasan untuk berekspresi, keinginan untuk menampilkan suatu yang berbeda, dan merupakan sebuah aliran baru

yang menggabungkan dari beberapa jenis aliran arsitektur. Arsitektur kontemporer mulai muncul sejak tahun 1789 namun baru berkembang pada abad 20 dan abad 21 setelah perang dunia (Hilberseimer, 1964).

### **METODE PERANCANGAN**

Ada beberapa metode perancangan yang dijadikan acuan dalam proses perancangan museum suku Dayak Maanyan di Palangka Raya ini, yaitu :

a. Ide gagasan

Keinginan untuk merancang sebuah museum yang dapat digunakan sebagai wadah untuk memperkenalkan salah satu suku terbesar di Kalimantan Tengah, yaitu suku Dayak Maanyan yang dibentuk dalam sebuah edukasi mengenai filosofi kehidupan serta seni yang dimiliki suku tersebut melalui gerakan generasi muda yang sangat ingin melestarikan kembali budaya dan adat yang hampir punah di suku ini.

b. Rumusan masalah

1. bagaimana metode perancangan yang tepat pada sebuah bangunan Museum Budaya Suku Dayak Maanyan.
2. Bagaimana mengolah tata ruang, pengolahan organisasi ruang, dan sirkulasi sehingga tercapainya fungsi bangunan museum budaya suku Dayak Maanyan ini dengan baik.

c. Fungsi perancangan

Mencari fungsi terkait judul perancangan yaitu museum budaya suku Dayak Maanyan secara detail yang bisa mengacu dari studi literature maupun langsung dari studi lapangan.

d. Lokasi dan tapak

Lokasi tapak berada di Pinggir jalan utama di kota Palangka Raya, yaitu Jalan Yos Sudarso kecamatan Jekan Raya. Dimana letak tapak tersebut sangat strategis karena berada ditengah area pendidikan,

perkantoran dan pusat perbelanjaan serta area wisata kuliner yang tentunya sering dilewati oleh banyak orang.

d. Tema perancangan

Tema yang digunakan adalah arsitektur kontemporer.

e. Program dan analisa perancangan :

Proses penentuan program rancangan dimulai dari analisa alur kegiatan, standart dan pengelompokkan ruang, besaran ruang. Lalu proses selanjutnya analisa tapak, struktur, bentuk, utilitas, dll.

## HASIL DAN PERANCANGAN

### Program Rancangan

Tabel 1.

#### Jenis kebutuhan dan fasilitas

NO	JENIS RUANG	NAMA RUANG
1	PRIMER	<ul style="list-style-type: none"><li>- Ruang pameran indoor</li><li>- Ruang pameran outdoor</li><li>- Lobby</li><li>- Auditorium</li></ul>
2	SKUNDER	<ul style="list-style-type: none"><li>- Ruang kurator museum</li><li>- Ruang Manager museum</li><li>- Ruang staff museum</li><li>- Ruang restorasi</li><li>- Ruang penyimpanan barang pameran</li></ul>
3	TERSIER	<ul style="list-style-type: none"><li>- Perpustakaan</li><li>- Cafeteria</li><li>- Lavatory</li><li>- Mushola</li><li>- Tour guide</li><li>- Area cinderamata &amp; oleh - oleh</li><li>- Ruang informasi</li><li>- Ruang cleaning service</li><li>- Ticketing</li></ul>

- Ruang MEE
  - Ruang AHU
  - Tukang Kebun
  - Satpam
- 

Tabel 2.

**Pembagian Fungsi Ruang**

<b>NO</b>	<b>FUNGSI RUANG</b>	<b>NAMA RUANG</b>
1	Area Penerimaan	<ul style="list-style-type: none"><li>- Lobby</li><li>- Loket perhitungan</li><li>- Ruang antrian</li><li>- Ruang informasi</li><li>- Pos keamanan</li></ul>
2	Area Pengelola	<ul style="list-style-type: none"><li>- Ruang kurator</li><li>- Ruang manager</li><li>- Ruang staff administrasi</li><li>- Ruang staff kurator</li><li>- Ruang rapat</li><li>- Rest room / pantry</li><li>- Lab Konservasi</li><li>- Bengkel restorasi koleksi</li><li>- Area penerimaan koleksi</li></ul>
3	Area Pameran	<ul style="list-style-type: none"><li>- Ruang pameran indoor</li><li>- Ruang pameran outdoor</li></ul>
4	Area Penunjang	<ul style="list-style-type: none"><li>- Perpustakaan</li><li>- Auditorium</li><li>- Teater</li><li>- Cafeteria</li><li>- Gift Shop</li><li>- Lavatory</li></ul>
5	Area Service	<ul style="list-style-type: none"><li>- Lavatory</li><li>- Ruang AHU</li><li>- Ruang MEE</li><li>- Gudang alat tukang kebun</li></ul>
6	Area parkir & loading dock	<ul style="list-style-type: none"><li>- Area parkir pengunjung</li><li>- Area parkir pengelola</li></ul>

---

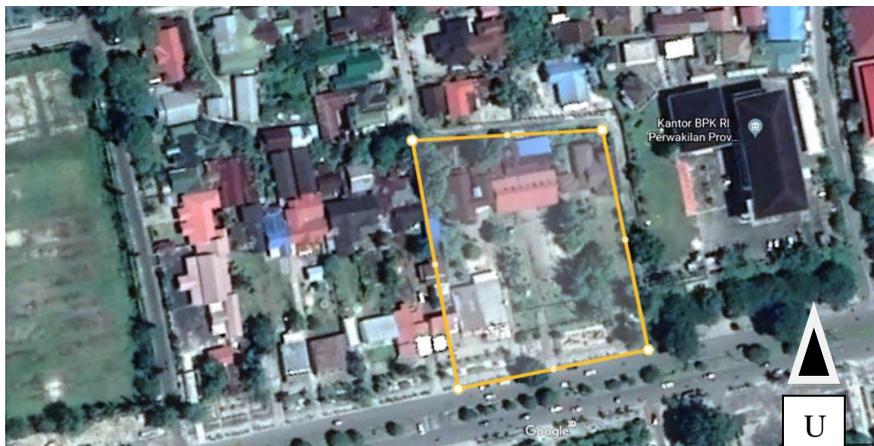
- Area loading dock
- Area bongkar muat

Tabel 3.

**Besaran Ruang**

NO	JENIS RUANG	BESARAN RUANG
1	Area penerimaan	600m <sup>2</sup>
2	Area pengelola museum	300m <sup>2</sup>
3	Area pameran	2200m <sup>2</sup>
4	Area penunjang	500m <sup>2</sup>
5	Area service	400m <sup>2</sup>
6	Area parkir & loading dock	1800 m <sup>2</sup>
<b>LUAS TOTAL BANGUNAN (tanpa parkir)</b>		<b>4000m<sup>2</sup></b>

**Konsep Tapak**



**Gambar 1.**

Sumber : (Data Pribadi)  
Lokasi Site

Lokasi tapak berada di tepi jalan utama di Kota Palangka Raya, yaitu Jalan Yos Sudarso Kecamatan Jekan Raya.

Luas tapak adalah 8000m<sup>2</sup>, dimensi lebar jalan utama adalah 8m dan dimensi jalan skunder adalah 4m. Batas – batas yang terdapat disekitar tapak adalah sebagai berikut :

- Bagian Utara : Permukiman Penduduk

- Bagian Selatan : Area Kuliner Lokal
- Bagian Timur : Kantor BPK RI
- Bagian Barat : Permukiman Penduduk

Beberapa hal yang menjadi acuan dasar untuk merancang museum budaya suku Dayak Maannyan berdasarkan perda Kota Palangka Raya tentang bangunan gedung

- a. Pasal 10 ayat 4 : Setiap bangunan umum apabila tidak ditentukan lain, ditentukan KDB maksimum 60%.
- b. Pasal 12 ayat 3 : Setiap bangunan umum apabila tidak ditentukan lain, ditentukan KDH minimum 30%.
- c. Pasal 13 ayat 3 : Ketinggian bangunan deret maksimum 4 (empat) lantai dan selebihnya harus berjarak dengan persil tetangga.

Sehingga KDB yang digunakan pada bangunan ini ialah 60%, yang berarti 4800m<sup>2</sup>, dengan tinggi bangunan 3 lantai serta ruang hijau sebanyak 40%.

### **Analisa Bentuk**



**Gambar 2.**

Sumber : (travelkaskus.com)

Lewu Hante

Rumah Betang atau Lewu Hante yang digunakan sebagai ide bentuk pada dasarnya ditujukan untuk pelestarian rumah adat yang menonjolkan unsur budaya yang kuat pada bangunan museum ini sebagai perwakilan dari sifat masyarakat suku Dayak Maanyan sangat menjaga kelestarian budaya mereka, hal tersebut dibuktikan dengan seringnya diadakan acara kebudayaan setiap tahunnya sehingga bangunan ini kelak diharapkan dapat menjadi wadah yang tepat untuk mengadakan berbagai acara – acara adat baik itu berupa ritual keagamaan maupun pesta adat seperti acara pernikahan atau acara menyambut musim tanam padi.

## Konsep Ruang

Bangunan dibagi menjadi 3 jenis bangunan dan memiliki 3 fungsi yang berbeda, yaitu :

a. Area Bangunan Front Office

Pada area ini, bangunan di fungsikan sebagai gerbang masuk utama dan tempat pembelian tiket sebelum memulai tur mengelilingi museum. Pada bangunan front office terdiri dari 2 lantai, lantai dasar merupakan area front office, sementara pada lantai 2 merupakan area cafetaria dan area souvenir, dimana pengunjung dapat membeli berbagai jenis souvenir khas suku Dayak Maanyan sebagai oleh – oleh dan juga dapat menikmati makanan sebelum melakukan tour mengelilingi museum.

b. Bangunan I : Wadian Welum

Wadian Welum merupakan area pertama untuk mengawali kehidupan suku dayak maanyan, yang mengusung konsep kehidupan manusia. Pada area ini akan diceritakan bagaimana sejarah terlahirnya suku dayak maanyan, area ini akan menampilkan berbagai macam literatur, artefak – artefak, bukti foto dan lain sebagainya sebagai awalan. Konsep kehidupan juga membahas tentang bagaimana suku tersebut menjalani kehidupan sehari-hari, kemudian di area ini akan memamerkan berbagai alat yang menyokong pencarian nafkah suku tersebut. Disini juga akan diisi dengan bagaimana proses ritual pernikahan, proses memulai pekerjaan bercocok tanam, kerajinan – kerajinan yang dibuat, alat perang, dan berbagai pameran barang – barang yang menjadi ciri khas suku ini.

### c. Bangunan II : Wadian Matei

Wadian Matei merupakan akhir perjalanan hidup seseorang, dimana pada area ini akan dipamerkan berbagai macam alat – alat penunjang dalam upacara kematian adat suku Dayak Maanyan, serta berbagai jenis pameran peti mati serta patung – patung simbolis kematian sesuai dengan jenis upacara adat yang dilaksanakan saat seseorang dari suku dayak maanyan meninggal. Pada area ini juga ditunjukkan beberapa jenis upacara kematian yang ada pada Suku Dayak Maanyan, diantaranya Ijambe, Miya, Bontang, Nuang Panuk dan Siwah serta berbagai jenis peralatan penunjang dalam ritual tersebut.

### **Konsep Struktur**

Bentuk dasar bangunan ini adalah rumah panggung, maka struktur yang digunakan adalah rangka batang sebagai struktur utama bangunan, dimana struktur rangka batang terbentuk dari susunan elemen berbentuk linier yang membentuk segitiga atau menjadi bentuk kombinasi segitiga, sehingga membentuk rangka yang tidak akan berubah bentuk apabila diberi beban eksternal tanpa adanya perubahan terhadap bentuk pada salah satu batangnya atau lebih.

Atap bangunan ini menggunakan struktur rangka baja WF, atau disebut juga dengan besi wf (wide fange), baja ini banyak digunakan pada konstruksi baja. Besi wf merupakan satu dari sekian jenis besi yang memiliki kekuatan sangat tinggi di kekuatan tekan serta kekuatan tarik.

### **Konsep Utilitas**

- Air Bersih

Pengadaan air bersih pada museum budaya suku Dayak Maanyan ini didapat dari PDAM & sumur bor sebagai cadangan air bersih. Sumber air dari sumur bor digunakan sebagai cadangan air apabila PDAM mengalami kendala dalam mendistribusikan air bersih. Sistem yang digunakan pada jaringan air bersih ini adalah sistem downfeed, dimana penerapan sistem ini yaitu melakukan penyimpanan air dengan jumlah tertentu pada sebuah tangki air yang diletakkan pada bagian atas bangunan. Dan pompa air akan bekerja secara otomatis apabila jumlah air di dalam tangki akan habis.

- Air kotor & pembuangan limbah

Limbah yang terdapat di museum ini dibedakan menjadi dua jenis limbah yaitu limbah yang bersifat cair dan limbah yang bersifat padat. Limbah yang bersifat cair berupa limbah yang berasal dari lavatory, urinoir serta wastafel yang akan disalurkan ke bak kontrol kemudian diteruskan ke pembuangan akhir yaitu sumur resapan. Sedangkan limbah yang bersifat padat adalah berupa sampah yang meliputi sampah basah seperti bekas makanan serta sampah kering seperti kertas dan yang lainnya yang berbentuk sampah padat akan diletakkan pada tempat pembuangan sementara (TPS) dan kemudian akan dibawa petugas kebersihan menuju tempat pembuangan akhir.

- Drainase

Bangunan museum ini menggunakan sistem drainase bawah tanah, dimana saluran ini bertujuan untuk menyalurkan air limpasan dari permukaan tanah, selain itu pembangunan saluran ini dapat melalui pipa yang mengarah ke dalam tanah karena adanya alasan khusus. Hal ini dikarenakan agar pipa tidak pengelihatian mata yang memberikan kesan seolah berantakan dan kurang estetik. Selain itu terdapat juga tuntutan perihal saluran tanah yang tidak diperbolehkan di atas permukaan tanah. Maka dari itu, harus diletakkan di bawah permukaan tanah. Beberapa contoh yang menggunakan sistem seperti, adalah lapangan sepak bola.

Pada sistem ini pengairan air hujan pada museum ini akan dilalirkan melalui atap menuju ke talang yang selanjutnya akan dialirkan dari talang menuju bak kontrol kemudian dialirkan menuju selokan dan berakhir di riol kota.

- Pencahayaan dan penghawaan

Penghawaan dan pencahayaan yang memanfaatkan alam, yang dikenal sebagai penghawaan alami dan pencahayaan alami. Pencahayaan dan penghawaan alami dibuat menggunakan bukaan seperti jendela yang bisa dibuka dan ditutup kembali atau menggunakan pencahayaan alami yang memanfaatkan skylight.

Memanfaatkan penghawaan dan pencahayaan yang berasal dari luar dengan cara memperbanyak bukaan dan memperlebar akses agar dapat menyalurkan cahaya serta udara dari luar.

Pencahayaan buatan dengan menggunakan konsep general lighting yang mengusung pencahayaan down light system & spotlight pada area pameran. Sedangkan penghawaan buatan dengan sistem AC.

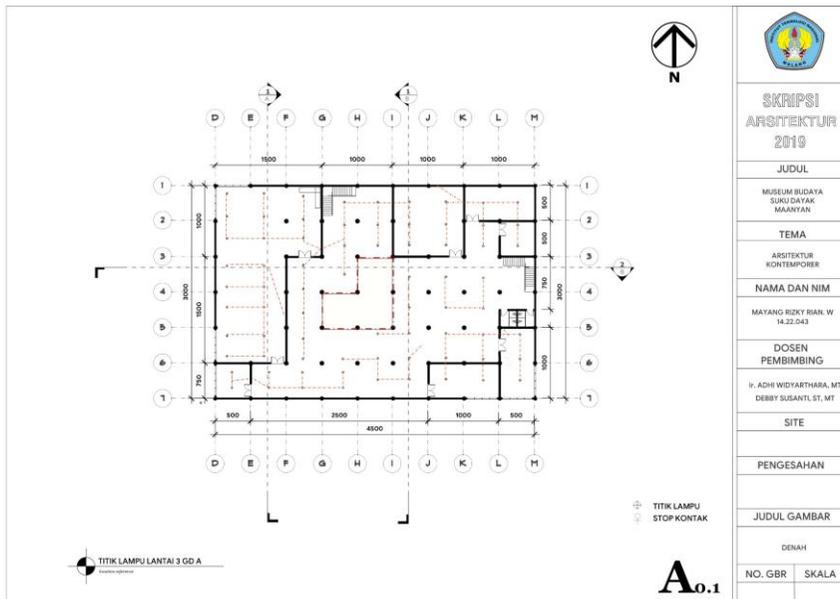
Pencahayaan Buatan pada museum ini diterapkan pada ruang pameran utama dan temporer (kisaran 5 – 50 fc), perpustakaan, non publik (lab dan kantor pengelola) & ruang pendukung yang memerlukan pencahayaan buatan.

## Visual dan perancangan

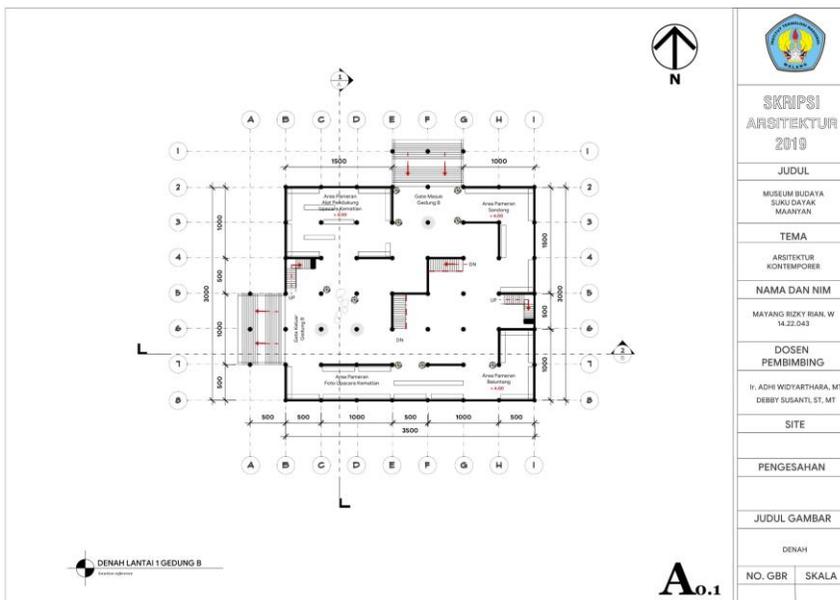


**Gambar 3.**  
Sumber : (data pribadi)  
Lay out plan

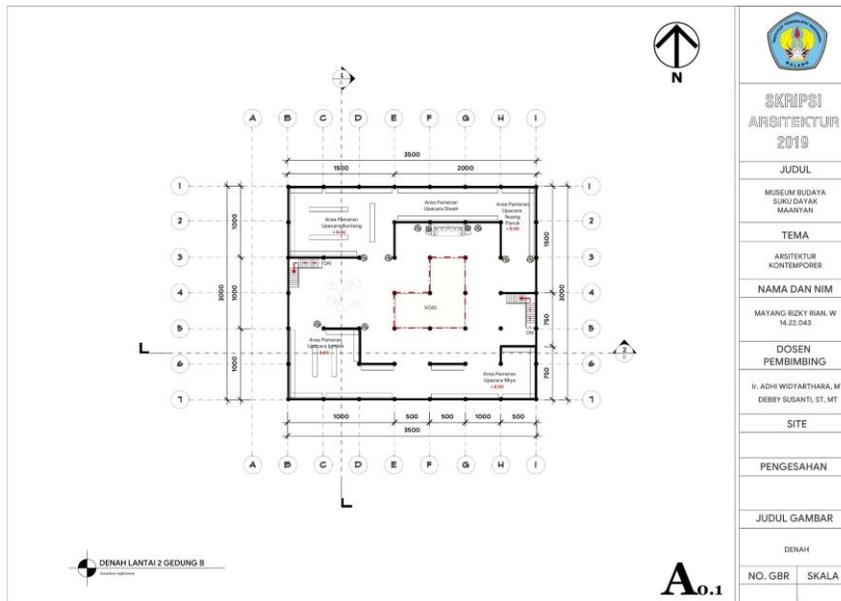




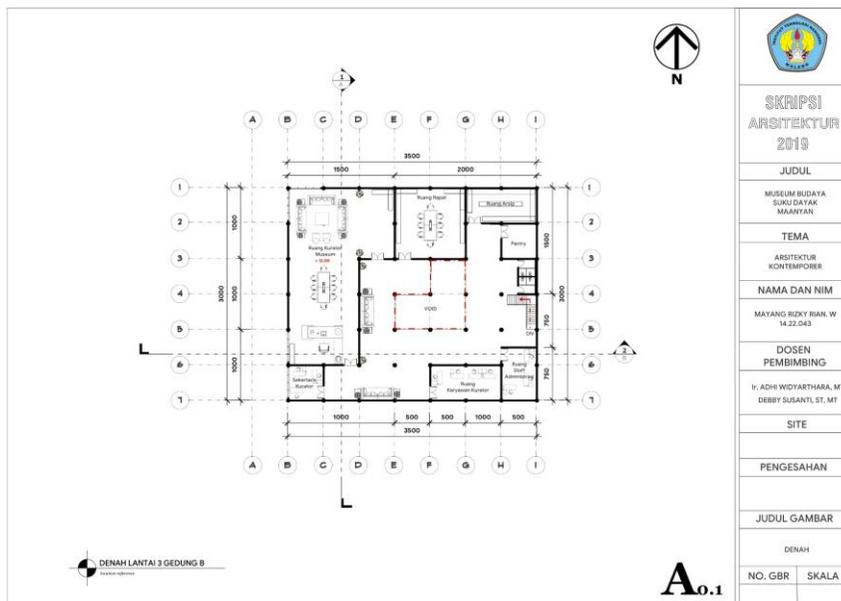
**Gambar 6.**  
 Sumber : (data pribadi)  
 Denah lantai 3 Gedung A



**Gambar 7.**  
 Sumber : (data pribadi)  
 Denah lantai 1 Gedung B



**Gambar 8.**  
 Sumber : (data pribadi)  
 Denah lantai 2 Gedung B



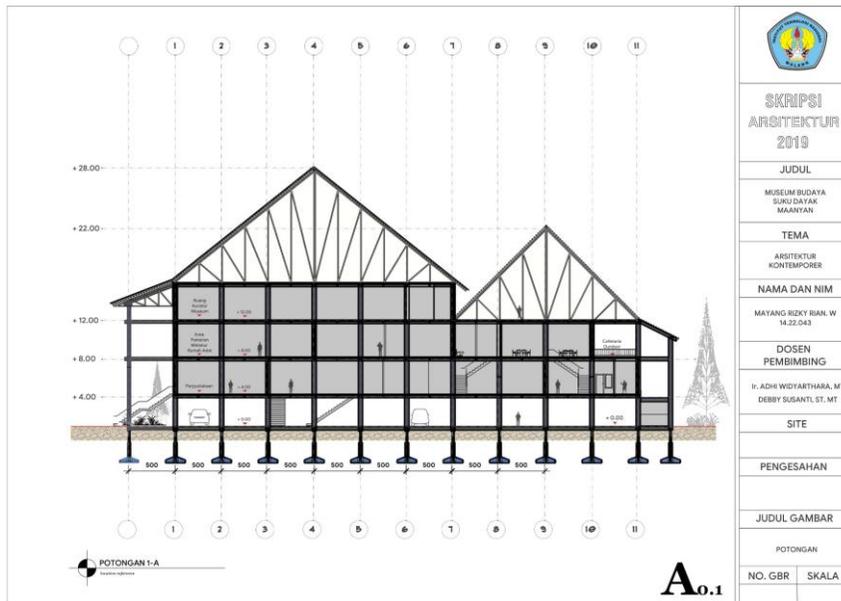
**Gambar 9.**  
 Sumber : (data pribadi)  
 Denah lantai 3 Gedung B



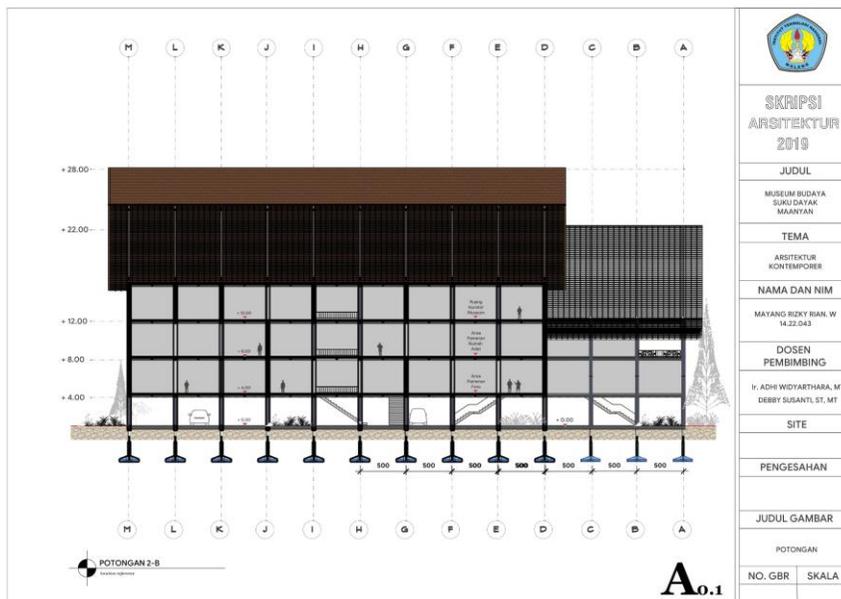
**Gambar 10.**  
Sumber : (data pribadi)  
Tampak Depan Gedung A



**Gambar 11.**  
Sumber : (data pribadi)  
Tampak Depan Gedung B



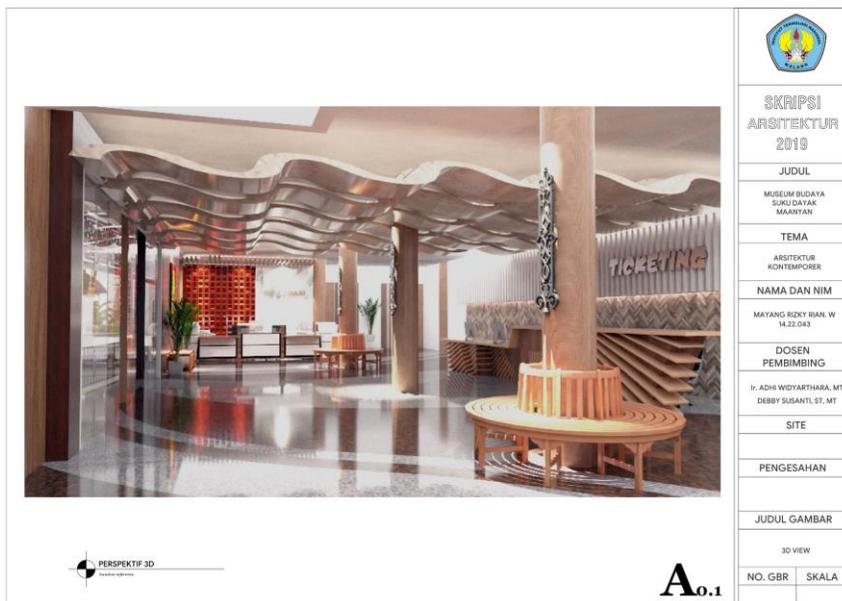
**Gambar 12.**  
 Sumber : (data pribadi)  
 Gambar potongan 1-1 Gedung A



**Gambar 13.**  
 Sumber : (data pribadi)  
 Gambar potongan 1-2 Gedung B



**Gambar 14.**  
Sumber : (data pribadi)  
Visualisasi 3D interior cafeteria



**Gambar 15.**  
Sumber : (data pribadi)  
Visualisasi 3D interior area ticketing

## KESIMPULAN

Seiring dengan perkembangan zaman, minat masyarakat terhadap museum semakin menurun hal ini disebabkan karena semakin berkembangnya era digital, sehingga akses untuk mendapatkan sebuah informasi lebih mudah dijangkau dengan menggunakan gawai, namun bagi penulis, museum bukan hanya sebuah bangunan saja, namun museum adalah sebuah tempat yang tidak ternilai harganya yang menyimpan berbagai jenis benda dari masa lampau yang harus dirawat dan dijaga agar dapat dilihat oleh generasi selanjutnya. Oleh sebab itu, penulis berusaha mengolah sebuah museum dengan memadukan antara sejarah dan sentuhan modern di dalam sebuah rancangan gedung museum suku dayak maanyan ini, yang bertujuan untuk memperkenalkan, melestarikan serta mengajak masyarakat lokal maupun masyarakat luar daerah untuk bergabung dalam kegiatan budaya yang diselenggarakan di dalam museum ini.

Museum ini dirancang memiliki ruang pameran indoor dan outdoor, dimana ruang pameran outdoor akan memfokuskan kegiatan kesenian dan ritual adat yang bertujuan untuk menarik minat pengunjung serta memungkinkan pengunjung untuk ikut serta dalam kegiatan kesenian maupun adat tersebut, yang diharapkan dapat menjadi salah satu potensi pariwisata dan budaya untuk menambah pendapatan daerah di kota palangka raya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Museum. 2009. *Ayo Kita Mengenal Museum*. Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata
- Neufert Ernest. 1992. *Data Arsitek*, Jilid 2. Jakarta: Erlangga
- Joshep De Chiara & John Callender, 1990. *Time Saver Standards*, 2<sup>nd</sup> edition. New York : McGraw-Hill
- RPJMD Provinsi Kalimantan Tengah 2010-2015
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, jilid 5. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

L. Hilberseimer.1960. Contemporary Architecture : Its Roots and Trends. United States : Theobald.